

## **Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Inggris pada Pokok Bahasan *Narrative Reading* melalui Media Gambar di Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman**

---

**Hanti Watmi Rejeki**  
MAN 4 Sleman, Yogyakarta  
e-Mail: [hantiwatmirejeki@gmail.com](mailto:hantiwatmirejeki@gmail.com)

---

### **Abstract**

*This study discusses the use of image media to increase students' understanding and activeness in learning English on the subject of narrative reading. This research was conducted on class XI social studies 3 MAN 4 Sleman students with a total of 17 students. The method used in this study is a class action research method. Each cycle goes through the stages of planning, execution, observation, and reflection. From the results of the first cycle research, students who obtained a score of > 70 were 50.58% with sufficient categories. The test results in cycle II of students who obtained a score of > 70 were 100% with an active category. The use of image media successfully optimizes students' ability to understand narrative text and increases the effectiveness of student learning.*

**Keywords:** *Image media; learning achievements; narrative text.*

### **Abstrak**

*Penelitian ini membahas penggunaan media gambar untuk meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa dalam belajar Bahasa Inggris pada pokok bahasan narrative reading. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI IPS 3 MAN 4 Sleman dengan jumlah siswa 17 orang. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Tiap siklus melalui tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dari hasil penelitian siklus I siswa yang memperoleh nilai > 70 sebanyak 50.58% dengan kategori cukup. Hasil tes pada siklus II siswa yang memperoleh nilai > 70 sebanyak 90.66% dengan kategori aktif. Penggunaan media gambar berhasil mengoptimalkan kemampuan siswa dalam memahami teks naratif dan meningkatkan efektifitas belajar siswa.*

**Kata Kunci:** *Media gambar; prestasi belajar; teks naratif.*

### **Pendahuluan**

Pemerintah Indonesia memunculkan Bahasa Inggris sebagai bahasa asing pertama yang menjadi salah satu mata pelajaran di sekolah. Umumnya, Bahasa Inggris menjadi mata pelajaran wajib di tingkat SMP, SMA, dan perguruan tinggi meskipun pada Sekolah Dasar, bahasa Inggris telah diajarkan secara sederhana. Di

Sekolah Luar Biasa khususnya, mata pelajaran Bahasa Inggris juga dilaksanakan karena anak berkebutuhan khusus juga mendapatkan kesempatan pendidikan yang sama dengan anak pada sekolah umum lainnya. Hal ini sesuai dengan UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”. Pada saat ini, mempelajari Bahasa Inggris adalah sangat penting karena Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Akhir Nasional untuk tingkat SMP dan SMA. Bahasa Inggris juga menjadi salah satu aspek penilaian ketika peserta didik telah lulus dan mencari kerja.

Bahasa Inggris merupakan bahasa universal dan menjadi salah satu bahasa resmi yang digunakan PBB. Dalam era globalisasi ini, Bahasa Inggris makin dibutuhkan sebagai sarana komunikasi dan informasi dunia. Kebutuhan ini kian terasa mendesak sehingga para pelajar merasa perlu mempelajari Bahasa Inggris untuk dapat mengikuti perkembangan zaman.

Bahasa Inggris sendiri dapat dirasa sukar bagi orang Indonesia. Tetapi, dibandingkan dengan bahasa Eropa yang lain, bahasa asing ini merupakan bahasa yang cukup sederhana. Inilah salah satu pendorong mengapa bahasa Inggris tumbuh mengglobal menjadi salah satu kebutuhan intelektual. Pembelajarannya pun perlu disesuaikan dengan kebutuhan itu.

Ada beberapa kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari Bahasa Inggris. Umumnya, penyebab tersebut muncul dari dalam diri sendiri yang menganggap bahwa bahasa Inggris sukar sehingga enggan mempelajarinya. Anggapan tersebut mungkin dapat dimengerti karena mempelajari Bahasa Asing memang sulit dan tidak semua siswa mampu mempelajari Bahasa Inggris dengan cepat mengingat bahwa dalam banyak hal, antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris kurang mempunyai kedekatan linguistik. Kesulitan lain yang dialami adalah pada saat menerjemahkan suatu kata atau kalimat karena tidak mengerti arti suatu kata atau beberapa kata. Hal ini menyebabkan nilai mata pelajaran ini kurang memuaskan. Dari penjelasan masalah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sumber dari masalah yang dihadapi siswa adalah penguasaan kosakata.

Dalam pembelajaran bahasa, kosakata memegang peranan yang sangat penting terutama dalam Bahasa Inggris. Kaya akan kosakata dan yakin dalam kaidah Bahasa adalah sasaran kunci yang membuat orang lebih percaya diri dalam berbahasa Inggris. Kosakata merupakan kunci untuk dapat berkomunikasi dan membuat kalimat. Jika siswa tidak mengenal suatu kosakata, tentunya mereka juga tidak mampu menerjemahkan arti kata atau bacaan. Siswa masih merasa asing dengan kata-kata dalam Bahasa Inggris. Perlakuan yang berbeda dalam proses belajar mengajar perlu dilakukan untuk menurunkan tingkat kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari Bahasa Inggris.

Penggunaan media pengajaran yang tepat dengan metode pengajaran yang bervariasi yang digunakan oleh guru mungkin dapat memudahkan siswa dalam mempelajari bahasa ini. Penggunaan media konvensional seperti buku saja tentunya tidak menarik bagi siswa. Pengajaran dalam bahasa Inggris, penggunaan buku yang sebagian besar diisi dengan kalimat-kalimat yang panjang dan

penjelasan verbal oleh guru secara monoton akan mempersulit siswa yang baru belajar bahasa ini.

Perlu adanya media pembelajaran yang lebih inovatif yang disesuaikan dengan kebutuhan baik dalam karakteristik mata pelajaran dan juga karakteristik siswa. Kesulitan yang dialami siswa dalam meningkatkan kosakata Bahasa Inggris mungkin dapat diatasi dengan menggunakan media visual berbentuk gambar.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas X IPS 3 di MAN 4 Sleman, ditemukan bahwa siswa tidak mampu memahami teks naratif. Dari situasi dan kondisi seperti inilah yang menyebabkan prestasi belajar Bahasa Inggris kelas X IPS 3 di MAN 4 Sleman belum sesuai dengan harapan.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran bahasa Inggris di kelas X IPS 3 MAN 4 Sleman belum optimal sehingga yang terjadi adalah nilai mata pelajaran Bahasa Inggris tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Pada penilaian harian I hanya 9 siswa yang mencapai KKM dan 8 siswa yang tidak mencapai KKM, padahal KKM yang ditargetkan adalah 65. Hal ini menunjukkan pembelajaran Bahasa Inggris belum lulus kriteria ketuntasan maksimal. Penggunaan media gambar pada pembelajaran teks naratif selain menarik juga merangsang siswa untuk belajar karena media gambar sering mengilustrasikan hal-hal yang berkenaan dengan topik suatu paragraf. Media gambar akan membantu siswa memahami topik masing-masing paragraf.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan yang dilakukan di MAN 4 Sleman pada semester ganjil 2021/2022. Subjek penelitian ini semua siswa kelas X IPS 3 ruang I yang berjumlah 17 orang. Penelitian ini disusun untuk memecahkan suatu masalah dengan melihat kekurangan dan kelebihan serta melakukan perubahan yang berujung pada peningkatan. Upaya perbaikan dilakukan dengan melaksanakan tindakan agar diperoleh jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan sehari-hari di kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian tindakan ini termasuk penelitian tindakan kelas kolaboratif, melibatkan beberapa pihak yaitu guru dan kepala sekolah secara serentak dengan tujuan untuk meningkatkan praktik pembelajaran. Menurut ilmu perkembangan teori, Kolaboratif diberi makna kerja sama antar guru dengan sekolah untuk melakukan penelitian tindakan kelas secara bersama di kelas.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan** **Keadaan Awal Hasil Belajar Siswa**

Sebelum pelaksanaan penelitian penggunaan media gambar, hasil belajar kelas X IPS<sub>3</sub> MAN 4 Sleman memperoleh rata-rata 50.58. Kondisi tersebut menjadikan indikator penelitian ini bahwa kemampuan belajar Bahasa Inggris siswa kelas X IPS 3 MAN 4 Sleman belum sesuai dengan harapan. Kemampuan siswa yang belum sesuai dengan harapan tersebut disebabkan karena siswa

mengalami kesulitan dalam mempelajari bacaan atau teks berbahasa Inggris.

Berdasarkan hasil observasi pada saat guru mengajar, menunjukkan bahwa pembelajaran yang terjadi masih satu arah, masih terpaku pada buku teks, siswa kurang komunikatif, serta siswa kurang terlibat dalam pembelajaran. Bentuk pembelajaran seperti ini membuat siswa bosan karena siswa hanya mengerjakan soal tanpa mengetahui isi cerita. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi bahwa mengajar teks naratif tidak menggunakan gambar membuat sebagian besar siswa bingung walau ada yang sungguh-sungguh.

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa tingkat pencapaian siswa dalam menguasai pelajaran Bahasa Inggris masih kurang, sehingga perlu suatu tindakan yang mampu meningkatkan situasi kelas yang aktif dan menyenangkan, serta meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran yang menggunakan media gambar yang dilaksanakan dalam 2 siklus.

### **Siklus I**

Kegiatan pada siklus I meliputi: *pertama*, perencanaan, yaitu: a) Guru mempersiapkan materi yang akan diajarkan; b) Guru mempersiapkan gambar-gambar yang sesuai dengan teks narrative yang akan diajarkan; c) Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5 siswa; dan d) Guru mempersiapkan lembar kerja siswa. *Kedua*, pelaksanaan, yaitu a) Sebelum pembelajaran siswa diberi penjelasan mengenai penggunaan gambar pada teks naratif; b) Siswa diberi contoh memasang gambar dengan teks; c) Siswa memasang gambar dengan teks yang lain secara berkelompok; d) Siswa memasang gambar dengan teks secara individu; dan e) Siswa mendapat apresiasi setelah menunjukkan kemampuannya. *Ketiga*, pengamatan, yaitu a) Pengamatan terhadap kerja sama siswa dalam kelompok. Berdasarkan data hasil observasi kerja sama siswa dalam kelompok saat pengajaran pada siklus I dengan penggunaan media gambar keaktifan siswa sebanyak 4 siswa dengan persentase 23.52 sementara 9 siswa dengan prosentase 52.94 termasuk sedang, dan 4 siswa dengan prosentase 23.52 termasuk rendah. Ditinjau dari keaktifan masing-masing siswa, sebagian besar siswa cukup baik dalam kerja sama kelompok yaitu 8 dari 17 siswa atau 47.06% siswa dengan kerjasama yang tinggi, sebanyak 7 dari 17 atau 41% siswa dengan kerjasama yang sedang dan sebanyak 2 siswa atau 11.76% siswa dengan kerja sama yang rendah; b) Pengerjaan soal-soal siklus I. Perilaku siswa terhadap pengerjaan soal-soal siklus I sebanyak 4 siswa sungguh-sungguh tapi 9 siswa masih bersikap acuh tak acuh dan 4 siswa merasa belum jelas; c) Nilai tes siklus I. Berdasarkan data hasil tes siklus I dapat diketahui rata-rata hasil belajar siswa adalah 50.58 naik dari nilai sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media gambar yaitu 50; dan d) Dampak perlakuan siklus I yang diawali dengan perencanaan, tindakan, pengamatan, berpengaruh pada diri siswa. Pengaruh tersebut dapat dilihat pada kerja sama siswa dalam kelompok dan hasil nilai tes yang diadakan. Hasil belajar

dapat diketahui peningkatannya yaitu pada nilai sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media gambar rata-rata 50. Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan meskipun masih ada siswa yang kurang kerja sama dalam kelompoknya. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa belum menunjukkan keberhasilan penelitian dan persentase keberhasilannya belum mencapai KKM sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan melihat catatan-catatan penting yang merefleksikan lagi untuk pembelajaran berikutnya. *Keempat*, refleksi siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa meskipun ada siswa yang kurang kerjasama dalam kelompoknya. Beberapa siswa masih suka bercakap-cakap dengan temannya.

## Siklus II

Kegiatan pada siklus I meliputi: *pertama*, perencanaan, yaitu a) Guru mempersiapkan materi yang akan diajarkan; b) Guru mempersiapkan teks dengan media gambar; c) Guru menugaskan siswa untuk membuka kamus Inggris-Indonesia; d) Guru mempersiapkan lembar kerja untuk siswa; dan e) Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 siswa. *Kedua*, pelaksanaan, yaitu a) Sebelum dimulai pelajaran siswa diingatkan mengenai manfaat media gambar; b) Siswa memadukan gambar dengan teksnya di dalam kelompoknya; c) Siswa bersama kelompoknya diminta menunjukkan hasil kerja; dan d) Siswa diberi pujian dari guru setelah pemetaan hasil kerjanya. *Ketiga*, pengamatan yaitu a) Pengamatan terhadap kerja sama siswa dalam kelompoknya. Berdasarkan data hasil observasi kerja sama siswa dalam kelompok saat pengajaran pada siklus II dengan menggunakan media gambar, sebanyak 7 siswa dengan persentase 41.18 kategori tinggi, 6 siswa dengan persentase 35.29 kategori sedang, dan 3 siswa dengan persentase 17.65 kategori rendah; b) Pengerjaan soal-soal siklus II. Perilaku siswa terhadap pengerjaan soal-soal siklus II sudah lebih banyak yang serius dan masih ada sebagian kecil siswa yang acuh tak acuh; c) Nilai hasil tes siklus II. Berdasarkan data hasil tes siklus II dapat diketahui nilai rata-rata hasil belajar adalah 90.66 dengan peningkatan yang signifikan; dan d) Dampak perlakuan siklus II yang diawali dengan perencanaan, tindakan, pengamatan, berpengaruh pada diri siswa. Pengaruh tersebut dapat dilihat pada kerja sama siswa dalam kelompok dan hasil nilai tes yang diadakan. Hasil belajar dapat diketahui peningkatannya yaitu pada nilai sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media gambar rata-rata 50 dengan sesudah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dengan rata-rata 90.66. *Keempat*, reflesi siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan meskipun masih ada yang kurang kerjasamanya dalam kelompoknya. Karena pada siklus I belum mencapai KKM maka dilanjutkan ke siklus II dengan melihat catatan-catatan penting yang masih perlu direfleksikan lagi untuk pembelajaran berikutnya.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasn yang sudah dilakukan dapat disimpulkan, pada tahap pra tindakan, menunjukkan bahwa prestasi belajar Bahasa Inggris siswa kelas X IPS 3 MAN 4 SLEMAN belum memenuhi harapan. Nilai rata-rata kelas baru 50 sedang prosentase ketuntasannya adalah 23.53%. Pada siklus I dilakukan pemberian tugas memasang gambar dengan paragraf-paragraf teks naratif. Dengan menggunakan media gambar capaian belajar siswa rata-rata 50.88 meningkat cukup signifikan pada siklus kedua meningkat dari menjadi 90.67. Penggunaan media gambar dapat meningkatkan capaian prestasi belajar Bahasa Inggris siswa di Madrasah Aliyah.

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kustandi, Cecep. (2013). *Media Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kustandi, Cecep. dkk. (2012). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Phythian B. A. (2012). *Correct English Pedoman Bahasa Inggris*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Subana. (2011). *Berbagai Pendekatan Metode Teknik dan Media Pengajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Tandjung Herman, Felani. (2012). *Teknik Mudah Belajar Bahasa Inggris Untuk Pemula*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.